



Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Sintang

Kristina¹, Patriantoro², Antonius Totok Priyadi³

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Untan Pontianak
e-mail: f2161211001@student.untan.ac.id¹, patriantoro@fkip.untan.ac.id²,
Antonius.totok.priyadi@fkip.untan.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis jenis tindak tutur ilokusi berupa asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang, serta implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode dalam penelitian ini berupa deskriptif dengan bentuk kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter dengan menyimak seluruh isi bacaan cerita rakyat kabupaten Sintang. Berdasarkan hasil analisis data tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat kabupaten Sintang berjumlah 68 data, yang terdiri dari 26 tindak tutur asertif, 28 tindak tutur direktif, 3 tindak tutur komisif, 10 tindak tutur ekspresif, dan 1 tindak tutur deklaratif. Penelitian ini dapat diimplementasikan pada menulis bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMA kelas X1 semester genap dengan Kompetensi Dasar 3.19 "Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton". Kompetensi Dasar 4.19 "Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan".

Kata Kunci: *Cerita, Pembelajaran, Tindak Tutur Ilokusi.*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the types of illocutionary speech acts in the form of assertive, directive, commissive, expressive and declarative found in the folklore collection of Sintang Regency, and their implementation in learning Indonesian. The method in this study is descriptive with a qualitative form. The data collection technique uses a documentary study by listening to the entire contents of the Sintang district folklore readings. Based on the results of data analysis of illocutionary speech acts in the folklore collection of Sintang district, there are 68 data, consisting of 26 assertive speech acts, 28 directive speech acts, 3 commissive speech acts, 10 expressive speech acts, and 1 declarative speech act. This research can be implemented in writing teaching materials for Indonesian Language Subject Curriculum 2013 for senior high school grade X1 even semester with Basic Competency 3.19 "Analyzing the content and language of the drama read or watched". Basic Competency 4.19 "Demonstrating a drama script by paying attention to content and language".

Keywords: *Story, Learning, Illocutionary Speech Acts.*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dan manusia akan kesulitan berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Keberadaan bahasa

memungkinkan makna wacana tersampaikan dengan baik karena bahasa merupakan sebagai suatu system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi dirinya. Selain itu, bahasa itu bersifat dinamis, maksudnya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Pemahaman dan penafsiran terhadap sebuah wacana, perlu dilakukan kajian tindak tutur agar maksud yang disampaikan penutur dapat diterima dengan baik oleh lawan tutur berdasarkan konteks tuturan yang berlangsung. Proses komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam bentuk lisan atau berbentuk tulisan dari penulis kepada pembaca, seperti karya sastra prosa fiksi.

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dan berkembang dalam suatu masyarakat itu sendiri yang diwariskan secara turun temurun dari masyarakat penuturnya. Pada masa lampau cerita rakyat menjadi ciri khas setiap daerah yang memiliki budaya yang beraneka ragam. Cerita rakyat mencakup kekayaan budaya dan sejarah suatu bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia, maupun dewa. Di dalam cerita rakyat terdapat tindak tutur atau dialog dari pelaku baik secara tersirat maupun secara langsung. Oleh karena itu, tindak tutur tersebut sudah sepatutnya dikaji agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan isi cerita.

Peneliti memilih tindak tutur ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Sintang, yaitu: 1) khususnya dalam penelitian tindak tutur cerita tersebut belum pernah diteliti; 2) dalam tindak tutur ilokusi banyak kata-kata perintah yang bersifat hampir sama, tetapi jika dipahami lebih dalam ternyata memiliki perbedaan terlihat dari ciri-ciri jenis tindak tuturnya. 3) tindak tutur ilokusi dapat memperjelas maksud dan sifat tokoh dalam sebuah cerita; 4) terdapat banyak kata-kata tokoh, sehingga pendengar atau pembaca seolah-olah mengetahui peristiwa dialog antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain meskipun disampaikan secara tersirat; 5) agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penafsiran isi cerita; dan 6) sejauh yang peneliti baca, bahwa cerita Bujang Junau dalam kumpulan cerita rakyat kabupaten Sintang banyak terdapat tindak tutur ilokusi, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data.

Cerita rakyat yang dijadikan sumber data dalam penelitian yaitu cerita rakyat yang telah didokumentasikan oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sintang. Buku ini berjudul Bujang Junau (Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Sintang) diterbitkan oleh Romeo Grafika Pontianak pada tahun 2002. Buku Bujang Junau terdiri dari empat seri, yaitu Bujang Junau, Elang Menyarom, Klintik, dan Perintah Raja Aji yang berjumlah 59 halaman. Namun dalam penelitian, peneliti tidak menggunakan cerita Perintah Raja Aji dengan alasan bahwa dalam cerita Perintah Raja Aji tidak ditemukan tuturan-tuturan atau dialog antartokoh. Dengan kata lain bahwa cerita Perintah Raja Aji berupa sebuah deskripsi cerita sehingga tidak bisa dijadikan sumber dalam penelitian.

Alasan peneliti memilih cerita Bujang Junau dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang, yaitu: 1) cerita ini merupakan gambaran kehidupan masyarakat Sintang pada zaman dahulu sehingga perlu diperkenalkan kepada masyarakat agar kebudayaan masyarakat Sintang dapat dikenal dan dipahami oleh masyarakat luas; 2) cerita tersebut mulai hilang keberadaannya karena orang-orang lebih menyukai comik, cerpen, dan novel untuk dijadikan bahan bacaan; 3) dengan semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi, maka cerita ini perlu dilestarikan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis atau mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, serta penerapannya terhadap pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh masing-masing tokoh dalam cerita yang menjadi objek penelitian dan mengetahui bagaimana karakter tokoh dalam bertutur baik secara langsung atau tidak langsung. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung kekuatan untuk melakukan suatu tindakan dalam kaitannya dengan melakukan sesuatu. Singkatnya tindak tutur ilokusi digunakan untuk menyatakan atau menceritakan sesuatu dalam melakukan suatu tindakan (*the act of said something*).

Sebagai bahan rujukan atau teori, penulis menggunakan pendapat Searle, Leech dan Yule, tetapi sebagai fokus penelitian pada jenis tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut pendapat Searle, yaitu pada kajian tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresi, dan deklarasi.

Bila dikaitkan dengan Pendidikan, penelitian ini dapat diimplementasikan pada menulis bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X1 semester genap dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.19 "Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton". Kompetensi Dasar (KD) 4.19 "Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan".

Menurut Nurdiansyah (2019, h.1) pragmatik adalah cabang linguistik yang dipelajari melalui struktur bahasa dari luar, yaitu bagaimana satuan bahasa digunakan dalam komunikasi.

Andriana (2018, h.19) tindak tutur merupakan teori yang mengkaji makna bahasa berdasarkan hubungan antara tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh pembicara terhadap lawan bicara dalam komunikasi. Artinya, tuturan baru bermakna jika diwujudkan dalam tindak komunikasi yang sebenarnya.

Suandi (Avista, 2018, h.14) mengemukakan bahwa situasi tutur dianggap sebagai situasi yang memunculkan tuturan.

Rohmadi (Yuyun, 2021, h.22) mengemukakan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang bermanfaat untuk menyampaikan sesuatu dan digunakan untuk melakukan sesuatu.

METODE

Metode penelitian adalah usaha ilmiah agar diperoleh data yang valid dengan manfaat dan tujuan tertentu artinya bahwa cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan merupakan hal yang harus diperhatikan. Penelitian ini berupa metode deskriptif, yaitu metode yang menganalisis data berdasarkan bahan yang diperoleh atau apa adanya. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi (Syam dalam Bagong 2019:3). Penelitian berkaitan dengan tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dalam kumpulan cerita rakyat kabupaten Sintang.

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Fitri dan Haryanti, (2020:34) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran seseorang baik secara individual maupun kelompok. Maka penelitian ini bermaksud memaparkan dengan jelas bentuk tindak tutur ilokusi yang ada dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang yang berbentuk data tulis (buku cerita) dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata ataupun kalimat.

Sumber data yaitu buku kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang, berupa tuturan antarpelaku yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Menurut Mashun (2019:374) data merupakan kata-kata yang di dalamnya terdapat objek penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2014:101) data adalah hasil catatan peneliti berupa fakta atau angka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: studi dokumenter, teknik simak, dan teknik catat. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu: 1) Peneliti membaca cerita dengan cermat, kemudian ditelaah oleh peneliti dan diidentifikasi tindak tutur ilokusi bentuk asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif yang ada di dalamnya. 2) Peneliti memberi tanda pada buku dimana posisi tindak tutur tersebut, dengan menggaris bawah serta memberi kode agar tidak keliru. 3) Peneliti mengklasifikasikan data yang sudah berhasil diberi kode sesuai submasalah yang diteliti, yaitu tindak tutur ilokusi bentuk asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. 4) Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan secara singkat data yang sudah diklasifikasi. 5) Peneliti memeriksa keabsahan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian (Miles & Huberman, 1994) dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*, ada tiga alur dalam analisis data yaitu reduksi data, *display* data, dan *conclusions*.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Moleong (2017:327), yaitu sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data dan menganalisis data sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta tidak mewakilkan pada orang lain.

- b. Ketekunan pengamatan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati.
- c. Kecukupan referensial, dalam hal ini untuk memastikan analisis materi, penyajian, dan bahasa sudah sesuai dengan rujukan peneliti.

Audit kebergantungan dan kepastian adalah bagian penting dalam penelitian ini. Berperan sebagai auditor adalah dosen pembimbing, yang mengevaluasi keseluruhan proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat kabupaten Sintang tergambar pada table berikut.

Tabel 1. Data Analisis Tindak Tutur Ilokusi Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Sintang

No	Klasifikasi Tindak Tutur	Jumlah
1	Asertif	26
2	Direktif	28
3	Komisif	3
4	Ekspresif	10
5	Deklaratif	1
	Jumlah	68

Tindak Tutur Ilokusi Asertif (As)

Tindak tutur ilokusi asertif merupakan suatu tindakan yang melibatkan pembicara untuk mengetahui kebenaran proposisi yang diungkapkan atau disampaikan J.R. Searle dalam Tarigan (2015:42). Adapun tindak tutur asertif yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Sintang, antara lain.

1. Memberitahu

Tuturan memberitahu bertujuan untuk menyampaikan atau memberitahukan kepada mitra tuturnya agar terlibat langsung dalam sebuah tuturan.

Data AS/MT/BJ1

Berdasarkan data (AS/MT/BJ1) tuturan Junau dan orang tua di geladak kapal dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang berupa tuturan memberitahukan. Tuturan terjadi pada situasi santai di geladak kapal yang ditumpangi Junau dimana bapak tua yang sedang asyik membaca gulungan surat. Konteks tuturan terjadi ketika bapak tua menayakan tujuan Junau mencari negeri Sebayant, sehingga Junau memberitahukan maksud dan tujuan mencari negeri tersebut dan memberitahukan tempat-tempat yang sudah dikunjungi, tetapi tidak satupun yang mengetahui keberadaan negeri Sebayant, akhirnya orang tua yang mengetahui negeri Sebayant tersebut mau menolong dan akan menunjukkan letak negeri yang dicari Junau.

2. Menyatakan

Tuturan menyatakan merupakan tuturan yang berupa informasi dan tidak mengharapkan respon dari mitra tutur. Berikut data tuturan asertif berupa kalimat pernyataan.

Data AS/NT/EM2

Berdasarkan data (AS/NT/EM2) tuturan Mambang dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang berupa tuturan menyatakan. Tuturan terjadi di rumah dalam suasana sedih ketika penutur (Mambang) menanyakan jenis kelamin anak yang baru dilahirkan itu. Miyo pun menjawab bahwa anak yang baru lahir itu perempuan dan sudah dibunuh, sehingga Mambang menyatakan bagus karena ia tidak menginginkan dan mengakui jika anak yang lahir perempuan.

3. Mengeluh

Tindak tutur mengeluh merupakan suatu cara menyampaikan keluhan penutur kepada mitra tutur. Berikut data tuturan asertif berupa kalimat mengeluh.

Data AS/MG/KL3

Berdasarkan data (AS/MG/KL3) tuturan Klintik dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi asertif yang berupa tuturan mengeluh. Tuturan terjadi ketika mereka sedang beristirahat di tepi jalan dari kampung Lengkonng menuju kampung Rampok. Tuturan dimulai karena Klintik yang merasa kelelahan setelah berjalan jauh dan mengeluh kepada Keling yang selalu melamun sepanjang perjalanan sehingga perjalanan terasa lama dan jauh.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif (DI)

Tindak tutur direktif menurut (Leech, 2016:327) yaitu agar tuturan yang dimaksudkan dapat menimbulkan pengaruh melalui tindakan pendengar maupun pembaca. Adapun tindak tutur direktif yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Sintang, antara lain.

1. Meminta

Tindak tutur meminta merupakan sebuah tuturan yang bertujuan agar mitra tutur dapat melakukan apa yang diinginkan atau diminta oleh penutur.

Data DI/MT/EM4

Berdasarkan data (DI/MT/EM4) tuturan Kumang kepada nenek Kebayan dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang berupa tuturan meminta. Konteks tuturan di rumah nenek Kebayan pada suasana haru. Kumang menemui nenek Kebayan untuk meminta izin pulang ke rumah untuk menemui bapaknya dan mempasrahkan semua yang akan terjadi jika semua itu keinginan ayahnya.

2. Memohon

Memohon merupakan tuturan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur dengan sungguh-sungguh dan secara hormat dengan maksud untuk mendapatkan sesuatu.

Data DI/MO/EM5

Berdasarkan data (DI/MO/EM5) tuturan Miyo kepada Mambang dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang berupa tuturan memohon. Konteks tuturan di depan rumah Mambang dan Miyo dalam suasana menegangkan. Tuturan terjadi pada saat Miyo memohon kepada Mambang agar tidak membunuh anak mereka.

3. Menyarankan

Tindak tutur menyarankan merupakan tuturan yang bertujuan memberikan saran atau dapat berupa suatu pilihan kepada lawan tutur untuk dipertimbangkan.

Data DI/SR/BJ6

Berdasarkan data (DI/SR/BJ6) tuturan Balon Bunga kepada Keling dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang berupa tuturan menyarankan. Konteks tuturan terjadi di rumah Balon Bunga dalam suasana santai. Tuturan terjadi ketika Keling menceritakan kekesalannya kepada Balon Bunga karena ibu Keling telah menganggap Klintik sebagai ulun keluarga mereka, sehingga Balon Bunga merasa kasihan kepada Klintik dan menyarankan Keling mencari istri agar bisa membantu ibunya bekerja.

4. Menasihati

Tindak tutur menasihati merupakan tuturan yang bertujuan memberikan nasihat.

Data DI/NS/BJ32

Berdasarkan data (DI/NS/BJ32) tuturan Pak Tua kepada Junau dan istrinya dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang berupa tuturan menasihati. Tuturan tersebut terjadi di depan gerbang rumah megah pada situasi bahagia ketika Junau dan istrinya akan meninggalkan negeri Sebayant, sehingga sebelum meninggalkan tempat itu Pak Tua menasihati kepada Junau dan Dara Dayang hal-hal yang harus dilakukan dalam perjalanan hingga sampai di kampung mereka.

5. Memesan

Tindak tutur memesan merupakan tindak tutur memberi pesan kepada lawan tutur agar tuturan yang disampaikan dapat dilakukan.

Data DI/RT/EM33

Berdasarkan data (DI/RT/EM33) tuturan Mambang dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang berupa pesan. Konteks tuturan di rumah Mambang dan Miyo dalam suasana yang menegangkan. Tuturan terjadi ketika Mambang hendak pergi berlayar di suatu tempat. Sebelum pergi Mambang berpesan kepada Miyo agar membunuh anak mereka jika anak yang lahir nanti perempuan, tetapi jika anak yang lahir laki-laki harus tetap hidup.

6. Memerintah

Tindak tutur ini bertujuan agar apa yang disampaikan penutur dapat dilaksanakan oleh mitra tutur. Berikut ini akan dipaparkan tuturan direktif berupa perintah atau memerintah.

Data DI/RT/EM34

Berdasarkan data (DI/RT/EM34) tuturan Mambang dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif yang berupa tuturan perintah. Konteks tuturan di teras rumah Mambang dan Miyo dalam suasana menegangkan. Tuturan dimulai ketika burung Elang Menyarom datang memberitahukan perihal yang menimpa Kumang (anak Mambang dan Miyo). Mambang yang mendengar berita tersebut marah kepada Miyo karena Miyo telah berbohong, ternyata anak mereka masih hidup, sehingga Mambang memerintah Miyo untuk memanggil Kumang di rumah nenek Kebayan karena Kumang harus dibunuh hari itu juga.

Tindak Tutur Ilokusi Komisif (Ko)

Tindak tutur komisif menurut (Leech, 2016:328) yaitu mengikutsertakan atau melibatkan pembicara atau penutur dalam beberapa tindakan masa depan. Adapun tindak tutur komisif yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Sintang, antara lain.

1. Menjanjikan

Tindak tutur menjanjikan adalah tindak tutur yang menyatakan kesediaan atau kesanggupan dalam melakukan sesuatu kepada mitra tutur.

Data KO/JJ/BJ55

Berdasarkan data (KO/JJ/BJ55) tuturan pak tua kepada Junau dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi komisif yang berupa tuturan menjanjikan. Konteks tuturan terjadi di geladak kapal dalam suasana santai. Tuturan terjadi pada saat Junau menanyakan letak negeri Sebayant, sehingga pak tua menjanjikan akan menunjukkan tempatnya.

2. Menawarkan

Tindak tutur menawarkan merupakan ujaran yang mengucapkan tawaran dari penutur kepada mitra tutur. Tuturan menawarkan dapat berupa penerimaan atau penolakan.

Data KO/TW/BJ56

Berdasarkan data (KO/TW/BJ56) tuturan orang tua kepada Junau dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi komisif yang berupa tuturan menawarkan. Konteks tuturan terjadi di sebuah rumah kecil di samping rumah megah ketika Junau menjawab pertanyaan bapak tua bahwa dimanapun berada Junau tidak bisa melupakan Dara Dayang, sehingga Bapak tua penjaga pintu gerbang menawarkan Junau untuk beristirahat di rumahnya agar Junau dapat melihat Dara Dayang keesokan harinya di antara orang-orang yang pergi mandi.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif (EK)

Merupakan tindakan yang berfungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi Leech (2016, h.328). Adapun tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Sintang, antara lain.

1. Terima Kasih

Tindak tutur berterima kasih merupakan ujaran yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur oleh penutur kepada mitra tutur setelah penutur menerima bantuan atau sebagai bentuk kesopanan untuk menolak sesuatu.

Data EK/TK/BJ58

Berdasarkan data (EK/TK/BJ58) tuturan Junau kepada orang tua dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang berupa tuturan berterima kasih. Konteks tuturan terjadi di geladak kapal ketika Bapak tua di geladak kapal mengetahui letak negeri Sebayant dan akan menunjukkannya kepada Junau, sehingga Junau mengucapkan terima kasih kepada Bapak tua atas bantuan yang ditawarkan.

2. Memuji

Tuturan memuji merupakan ujaran menyatakan rasa kagum penutur terhadap lawan tutur.

Data EK/MJ/BJ60

Berdasarkan data (EK/MJ/BJ60) tuturan orang tua kepada Junau dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang berupa tuturan memuji. Tuturan terjadi di negeri Sebayant di sebuah rumah dalam suasana haru. Tuturan terjadi ketika Junau menyampaikan maksudnya kepada Bapak tua penjaga pintu gerbang, sehingga Bapak tua memuji kesungguhan cinta Junau bisa sampai ke negeri Sebayant.

3. Meminta Maaf

Tuturan meminta maaf biasanya dituturkan permohonan maaf atas kesalahan yang diperbuat baik disengaja atau tidak disengaja.

Data EK/MA/KL64

Berdasarkan data (EK/MA/KL64) tuturan Ibu Keling dan Klintik dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang berupa tuturan meminta maaf. Tuturan terjadi di halaman rumah betang di kampung Rampok dalam suasana haru. Tuturan dimulai oleh ibu Keling yang meminta maaf kepada Klintik atas semua kesalahan yang telah diperbuat. Tetapi semua kesalahan itu sudah dimaafkan oleh Klintik, Klintik juga meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat kepada ibu Keling dan semua warga Rampok karena telah membuat mereka berduka.

4. Bersimpati

Tuturan rasa simpati atau belasungkawa biasanya diucapkan saat terjadi sesuatu yang tidak baik atau terhadap seseorang yang mengalami suatu musibah.

Data EK/SP/KL66

Berdasarkan data (EK/SP/KL66) tuturan Paman Seredung dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang berupa tuturan bersimpati. Tuturan terjadi di rumah Gilabrani pada situasi sangat menyedihkan ketika Paman Seredung merasa kasihan atau bersimpati kepada Klintik yang terluka parah akibat dipukuli oleh ibu Keling.

5. Mengancam

Tuturan mengancam bertujuan untuk menyatakan maksud baik niat atau rencana untuk melakukan sesuatu yang merugikan atau mencelakakan lawan tutur. Berikut dipaparkan tuturan ekspresif berupa mengancam.

Data EK/AC/KL67

Berdasarkan data (EK/AC/KL67) tuturan Keling dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang berupa tuturan mengancam. Tuturan terjadi di pondok ladang di tengah hutan pada saat Keling melihat pakaian samaran Klintik tergantung lemas, sehingga Keling berpikiran Klintik sudah dibunuh oleh wanita (Klintik) yang ada di depannya. Oleh karena itu, Keling mengancam akan membunuhnya juga, jika terbukti telah membunuh Klintik.

Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif (DE)

Tindak tutur deklaratif merupakan tuturan yang mengaitkan antara isi pernyataan dengan kenyataan. Berikut jenis tindak tutur deklaratif yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat kabupaten Sintang.

1. Memberi nama

Memberi nama merupakan tuturan yang berfungsi untuk mengubah atau mengganti nama seseorang, suatu tempat, maupun benda.

Data DE/NM/KL68

Berdasarkan data (DE/NM/KL68) tuturan Paman Seredung dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi deklaratif yang berupa tuturan memberi nama. Tuturan terjadi di rumah Gilabrani, Serasam dan Kumang pada saat Kumang harus menggunakan pakaian samarannya agar tidak dikenali orang, sehingga Paman Seredung memberi nama baru kepada Kumang dengan sebutan Klintik Ulun Kumang yang artinya budak yang sangat hina dan setia pada tuannya.

Implementasi Penelitian Tindak Tutur Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis, tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang. Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa modul atau bahan ajar dengan alasan, yaitu:

a. Ditinjau dari Segi Kurikulum

Kajian tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang, ditinjau dari segi kurikulum, terdapat pada Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X1 semester genap pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan 4, dan Kompetensi Dasar (KD) 3.19 "Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton". Kompetensi Dasar (KD) 4.19 "Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan".

b. Ditinjau dari Segi Tujuan Pembelajaran Sastra

Berdasarkan tujuan tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.19 yaitu: (1) Peserta didik dapat menganalisis isi drama yang dibaca atau ditonton; dan (2) Peserta didik dapat menganalisis kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Dan pada KD 4.19 yaitu: (1) Peserta didik dapat merancang sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan; dan (2) Peserta didik dapat mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada analisis tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sintang, maka diperoleh data sebanyak 68 data. Tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 26 data, yang terdiri dari: 24 tuturan memberitahukan, 1 tuturan menyatakan, dan 1 tuturan mengeluh. Tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 28 data, yang terdiri dari: 9 tuturan meminta, 6 tuturan memohon, 3 tuturan menyarankan, dan 5 tuturan menasihatkan; 1 tuturan

memesan, 4 tuturan memerintah. Tindak tutur ilokusi komisif sebanyak 3 data yang terdiri dari: 2 tuturan menjanjikan, 1 tuturan menawarkan. Tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak 10 data, yang terdiri dari: 2 tuturan mengucapkan terima kasih dan 5 tuturan memuji; 1 tuturan meminta maaf, 1 tuturan bersimpati dan 1 tuturan mengancam. Tindak tutur ilokusi deklaratif sebanyak 1 data, yaitu tuturan memberi nama. Penelitian ini dapat diimplementasikan pada menulis bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMA kelas X1 semester genap dengan Kompetensi Dasar 3.19 “Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton”. Kompetensi Dasar 4.19 “Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan”. Dengan alasan itinjaw dari segi kurikulum dan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, I. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Avista, N., Syahrani, A., & Sanulita, H. Tindak Tutur Ilokusi Percakapan Antartokoh dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
- Bagong, V., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2019). Struktur dan Makna Mantra dalam Upacara Balala Dayak Bakati dan Rencana Implementasi dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11).
- Fitri, A. Z., & Haryanti, Nik. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Madani Media.
- Leech, G. (2016). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Penerjemah M.D.D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdiansyah, R., Patriantoro, P., & Muzammil, A.R.U. (2019). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Novel Bumi Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuyun, Y., & Patriantoro, P. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Jurnal Elektronik Wacana Etnik*, 10(1).